

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

MOH NOR ALFANDY

2013310805

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A**

2017

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

MOH NOR ALFANDY

2013310805

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA**

2017

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Moh. Nor Alfandy
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 15 Mei 1995
N.I.M : 2013310805
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
J u d u l : Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing

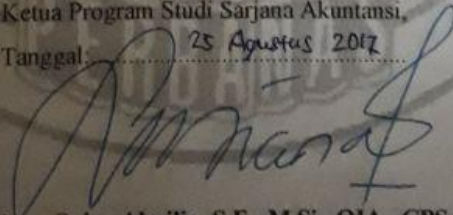
Tanggal: 25 Agustus 2017



(Dra. Nur Suci I. Mei Murni, Ak., M.M.CA)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Tanggal: 25 Agustus 2017



(Dr. Luciana Spica Almilialia, S.E., M.Si., OIA., CPSAK)

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTA
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Moh. Nor Alfandy
STIE Perbanas Surabaya
Email: 2013310805@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of good corporate governance and corporate social responsibility on financial performance. The population use in this study are all banking industry companies listed on the stock exchange (BEI) 2011-2015 who report good corporate governance and corporate social responsibility completely. The sampling technique use in this research is purposive sampling. There are 17 companies that qualified as sample. Data analysis method used is multiple linier regression analysis using SPSS 23 program for windows, where the significance level use was 0.05. The result show that good corporate governance and firm size have significant effect on financial performance. Meanwhile, corporate social responsibility have no significant effect on financial performance.

Keyword : financial performance, good corporate governance, corporate social responsibility, banking

CSR merupakan suatu cara agar perusahaan mengelola usahanya tidak hanya untuk kepentingan para pemegang saham (*shareholder*) tetapi juga untuk pihak - pihak lain diluar perusahaan seperti pemerintah, lingkungan, Lembaga Swadaya Masyarakat, para pekerja dan komunitas lokal atau yang sering disebut sebagai pihak *stakeholder*. Menurut *Global Compact Initiative* (2002) menyebutkan pemahaman CSR dengan 3P yaitu *profit, people, planet*. Konsep ini memuat pengertian bahwa bisnis tidak hanya sekedar mencari keuntungan (*profit*) melainkan juga kesejahteraan orang (*people*) dan menjamin keberlangsungan hidup planet (Nugroho, 2007). Dewasa ini konsep CSR berkaitan erat dengan keberlangsungan atau *sustainability* perusahaan. Menurut konsep CSR sebuah perusahaan dalam melaksanakan aktivitas dan pengambilan keputusannya tidak hanya berdasarkan faktor keuangan semata misalnya deviden dan keuntungan melainkan juga berdasarkan konsenkuensi

sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun masa yang akan datang.

Perkembangan kemampuan perusahaan menjadi suatu hal yang sangat penting agar dapat bertahan di pasar terbuka saat ini. Tidaklah heran bahwa kini perusahaan berlomba-lomba meningkatkan daya saingnya di berbagai bidang. Menerapkan tata kelola perusahaan yang baik *Good Corporate Governance* (GCG) adalah salah satu upaya perusahaan untuk meningkatkan kualitas perusahaan. *Good corporate governance* adalah sistem yang digunakan untuk mengendalikan dan mengatur perusahaan dilihat dari mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang mengurus perusahaan (*hard definition*), maupun ditinjau dari "nilai-nilai" yang terkandung dari mekanisme pengelolaan itu sendiri (*soft definition*). IICG (*The Indonesian Institute for Corporate Governance*) adalah salah satu pihak yang mendorong terciptanya tata kelola perusahaan yang baik di Indonesia. IICG didirikan 2 Juni 2000 atas inisiatif

Masyarakat Transparansi Indonesia (MTI) dan tokoh masyarakat untuk memasyarakatkan konsep, praktik dan manfaat GCG kepada dunia usaha khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Sebagai organisasi independen dan nirlaba, IICG berkomitmen mendorong praktik GCG atau tata kelola perusahaan yang baik di Indonesia dan mendukung serta membantu perusahaan-perusahaan dalam menerapkan konsep tata kelola (www.iicg.org).

Fenomena yang terjadi pada penelitian ini yaitu Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Muliaman Hadad mencatat hingga saat ini perusahaan-perusahaan jasa keuangan yang menerapkan prinsip *good governance* masih sangat minim. Padahal, aturan tersebut sudah diterapkan pada awal tahun 2015. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkapkan bahwa tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) merupakan gambaran bagi perekonomian suatu negara. Tetapi yang disayangkan dalam hal ini masih banyak perusahaan di Indonesia yang belum menerapkan prinsip-prinsip GCG secara berkesinambungan sehingga berpotensi memicu terjadinya krisis keuangan. OJK mengungkapkan hanya dua perbankan di Indonesia yang sudah lulus kriteria penerapan *good governance* di tingkat ASEAN. Hal ini terlihat saat pemberian penghargaan kepada 50 perusahaan perbankan di ASEAN yang telah menerapkan *good governance* yang baik. Dua perbankan tersebut adalah PT Bank Danamon Indonesia (Tbk) dan PT CIMB Niaga (Tbk) (www.suara.com).

Begitupula dengan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) yang berkomitmen menerapkan *Governance Best Practices* dan telah berhasil menghasilkan penghargaan pada tahun 2014. Pada acara penghargaan *Corporate Governance Award* yang diselenggarakan oleh *Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD), dan BCA berhasil meraih penghargaan di kategori *Best*

Financial Sector. PT Bank Central Asia Tbk (BCA) kembali menorehkan prestasi dalam ajang "*The 7th IICD Corporate Governance Award*". BCA menjadi *Top 10 Public Listed Companies* dan *The Best Responsibility of The Board* dalam ajang penghargaan yang diselenggarakan oleh *Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD). Penghargaan diterima langsung oleh Wakil Presiden Direktur BCA, Eugene Keith Galbraith di Jakarta.

IICD Corporate Governance Award adalah penghargaan yang diberikan kepada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dinilai terbaik dalam komitmen pengelolaan perusahaan atau *good corporate governance*. Penghargaan yang di selenggarakan oleh IICD ini diberikan kepada perusahaan-perusahaan yang berkomitmen dalam memberikan informasi lengkap kepada para pemegang saham dan pertumbuhan positif perusahaan dari tahun ke tahun. Penghargaan ini bukanlah yang pertama kalinya diraih BCA. Sebelumnya, BCA juga meraih penghargaan yang sama untuk kategori *Best Finance Sector* tahun 2014 dan *The Best Disclosed & Transparent Bank* dalam *IICD Awards 2013*. (www.infobanknews.com).

Perusahaan perbankan saat ini sedang mempertegas usahanya untuk memperbaiki tata kelola perusahaannya. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kesehatan Bank Umum, bahwa Bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*Self Assesment*) tingkat kesehatan Bank dengan pendekatan risiko (*Risk-Based bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian yang salah satunya adalah *Good Corporate Governance*. Oleh karena itu seluruh Perusahaan Perbankan diwajibkan untuk melaporkan *Good Corporate Governance* dengan ketentuan prinsip-prinsip yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia

mengenai pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Tujuannya adalah agar Bank mampu mendeteksi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbankan sesuai dan lebih cepat, serta penerapan *Good Corporate Governance* dan Manajemen Risiko yang baik sehingga Bank lebih tahan dalam menghadapi krisis. Selain meningkatkan nilai perusahaan, penerapan *Good Corporate Governance* juga memberikan

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan dicetuskan oleh Jensen dan Mackling (1976). terjadinya ikatan agensi ketika salah satu pihak (prinsipal) menyewa pihak lain untuk (agen) untuk melaksanakan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen-agen tersebut.

Menurut Suwardjono (2013:485) menjelaskan di dalam teori keagenan, agen biasanya dianggap sebagai pihak yang ingin memaksimalkan dirinya tetapi ia tetap selalu berusaha memenuhi kontrak. Teori agen menggunakan tiga asumsi sifat manusia, antara lain : 1) Sifat manusia yang lebih mementingkan kepentingan sendiri dibandingkan dengan kepentingan publik (*self interest*), 2) daya pikir manusia yang terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*Bounded rationality*), dan 3) manusia yang selalu mencoba untuk menghindari risiko (*Risk Averse*). Berdasarkan ketiga asumsi tersebut manajer sebagai manusia akan bertindak *opportunist*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadi.

Menurut Ismail (2009:119) *agency theory* yang memendang bahwa manajemen perusahaan sebagai agen bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham.

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

manfaat bagi perkembangan kinerja perusahaan. Contohnya perusahaan yang menrapkan tata kelola perusahaan yang baik maka profitabilitasnya akan meningkat pula, sehingga menyebabkan investor mengharapkan profitabilitas perusahaan semakin meningkat pada periode berikutnya. Hal tersebut merupakan *Good news* bagi aktifitas investasi.

Menurut Nor Hadi (2009:88) Legitimasi dapat diartikan sebagai persamaan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dikerjakan oleh suatu entitas adalah sebagai tindakan yang diinginkan, sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang diperluas secara sosial .

Legitimasi dapat diperoleh manakala adanya kesamaan antara keberadaan perusahaan tidak mengganggu atau sesuai (*congruent*) dengan eksistensi sistem nilai yang berada dalam masyarakat dan lingkungan.

Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan kedepan. Hal itu, dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengkonstruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri ditengah lingkungan masyarakat yang semakin maju.

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan penelitian Yoga, *et al* (2015), *good corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, dan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil penelitian Nizamullah, *et al* (2014) menunjukkan bahwa *good corporate governance* yang diukur dengan nilai komposit berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan.

Menurut Nasution dan Setiawan (2007), *Good Corporate Governance*

(GCG) merupakan konsep yang diajukan guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Menurut M. Arief Effendi (2009:114), perusahaan yang tidak mengimplementasikan *Good Corporate Governance* nantinya akan ditinggal oleh para investor, kurangnya perhatian dari masyarakat, dan dapat dikenakan sanksi bila berdasarkan penilaian, perusahaan tersebut terbukti melanggar aturan dan hukum, sebaliknya jika perusahaan telah konsisten menerapkan konsep *Good Corporate Governance* dapat menciptakan nilai bagi masyarakat, pemerintah, distributor, pemasok dan ternyata lebih diminati para investor sehingga menimbulkan dampak bagi kelangsungan usaha perusahaan tersebut.

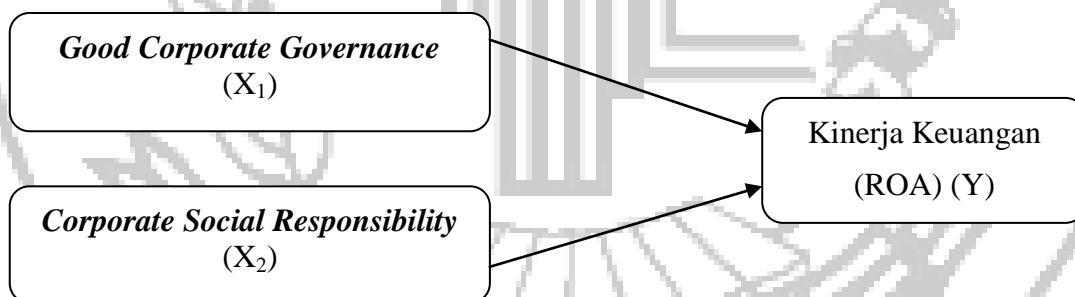
Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan penelitian Melisa Syahnaz (2013), membuktikan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang

diproksikan dengan *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan akan semakin meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Program CSR merupakan investasi bagi perusahaan demi pertumbuhan dan keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan dan bukan lagi dilihat sebagai sarana biaya melainkan sebagai sarana meraih keuntungan. Program CSR merupakan komitmen perusahaan untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan. Menurut konsep CSR sebuah perusahaan dalam melaksanakan aktivitas dan pengambilan keputusannya tidak hanya berdasarkan faktor keuangan semata melainkan juga harus berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun masa yang akan datang.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Pengertian penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan uji statistik dengan menggunakan SPSS dalam perhitungannya dan hipotesis melalui pengukuran variabel penelitian dalam angka dan melakukan analisis data dengan melakukan prosedur statistic atau permodelan matematis.

Penelitian ini pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Rancangan penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang menggunakan objek pada data laporan keuangan. Pada laporan keuangan yang digunakan yaitu menggunakan laporan keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 sampai dengan 2015.

Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada sektor perbankan yang merupakan bank konvensional saja. Tahun penelitian yang digunakan pada tahun 2011 sampai dengan 2015. Variabel yang akan digunakan peneliti yaitu dengan variabel independen yang berupa *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap variabel dependen yang berubah kinerja keuangan.

Identifikasi Penelitian

Dalam setiap penelitian, variabel akan mencerminkan karakteristik populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu Variabel Dependen (variabel terikat) yaitu kinerja keuangan (ROA) dan Variabel Independen (variabel bebas) yaitu *good corporate governance* dan *variabel corporate social responsibility*.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Kinerja Keuangan (ROA)

Kinerja Keuangan dapat dikatakan sebagai pencapaian keberhasilan perusahaan dapat digambarkan sebagai hasil yang diperoleh atas berbagai aktivitas yang telah dilaksanakn. Dapat diartikan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan melakukan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Variabel profitabilitas ini diukur menggunakan rasio *return on asset* (ROA) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Good Corporate Governance

Dalam rangka memenuhi Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 sebagaimana diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006, serta SE BI No. 9/12/DPNP, pada pasal 65 PBI

No. 8/4/PBI/2006 dinyatakan bahwa bank wajib melakukan penilaian (*self assessment*) atas pelaksanaan GCG Bank paling kurang 1 (satu) kali dalam setahun. Pada pelaksanaan *self assessment* penilaian dilakukan terhadap faktor-faktor minimal yang ditentukan oleh Bank Indonesia sebagai wujud nyata atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang terdiri dari *transparency, accountability, responsibility, independency, dan fairness*.

Penerapan *Good Corporate Governance* bank dikatakan semakin baik apabila peringkat yang diperolehnya semakin kecil (mendekati angka satu), sebaliknya apabila peringkat yang diperoleh semakin besar (mendekati angka lima) maka semakin buruk penerapannya. Penentuan peringkat ini dilakukan melalui *self assesment* masing-masing bank. Dari bobot dan peringkat yang diperoleh akan didapatkan sebuah nilai, dimana nilai tersebut mencerminkan hasil pelaksanaan *Good Corporate Governance* per indikator yang akan menjadi nilai komposit secara keseluruhan.

Predikat Nilai Komposit

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1.5	Sangat Baik
1.5 < Nilai Komposit < 2.5	Baik
2.5 < Nilai Komposit < 3.5	Cukup Baik
3.5 < Nilai Komposit < 4.5	Kurang Baik
Nilai Komposit > 4.5	Tidak Baik

Variabel *good corporate governance* disini tidak diukur *manual* oleh peneliti, melainkan melihat dari hasil laporan pengungkapan *good corporate governance* dari tiap-tiap perusahaan perbankan yang dijadikan sampel pada penelitian ini.

3. Corporate Social Responsibility

Variabel independen kedua dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan yang dinyatakan dalam *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) yang akan dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan jumlah pengungkapan yang disyaratkan GRI meliputi 79 item pengungkapan dengan tema: *economic, environment, labour practices, human rights, society, dan product responsibility*. Perhitungan Index Luas Pengungkapan CSR (CSRI) dirumuskan sebagai berikut :

$$CSR_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Dimana : CSRI_{ij} : Indeks *Corporate Social Responsibility* (ICSR)

X_{ij} : Dummy Variabel

N_j : 79 item CSR

Populasi, Sampel Dan Pengambilan Sampel

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang mempertimbangkan batasan dan kriteria tertentu agar sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Data Dan Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan berasal dari data laporan keuangan tahunan dari tahun 2011 sampai dengan 2015 secara berturut-turut yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), Bank Indonesia dan laporan *good corporate governance* serta laporan *corporate social responsibility* dari *website* resmi masing-masing bank. Metode pengumpulan data yang digunakan

adalah dengan mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi, dikumpulkan, dan diseleksi untuk diolah dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda yang dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan bagaimana variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yang diteliti. Penelitian ini menggunakan *software* SPSS 23, dengan teknik analisis meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, analisis regresi berganda, serta uji hipotesis yang terdiri dari uji F, Koefisien Determinasi (R²), dan uji t. Persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan (ROA)

α = Konstanta

β₁, β₂ = Koefisien Regresi

X₁ = Good Corporate Governance

X₂ = Corporate Social Responsibility

ε = Error Terms

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Subyek yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terlisting di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi data pada penelitian ini yaitu perusahaan perbankan di Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan 2015. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta mempublikasikan laporan keuangan, laporan *Good Corporate Governance* (GCG) dan laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tahun 2011 sampai dengan 2015 secara berturut-turut

Tabel 1

Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah	Akumulasi
1.	Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	37 x 5 tahun	185
	Dikurangi		
2.	Jumlah perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan serta laporan tahunan pada tahun 2011 sampai tahun 2015	10 x 5 tahun	(50)
	Dikurangi		
3.	Jumlah perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan GCG dan CSR pada tahun 2011 sampai tahun 2015	10 x 5 tahun	(50)
	Total data yang diolah periode 2011-2015		85

Analisis Deskriptif

Tabel 4.2
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	85	-.782	4.457	2.07698	1.232976
GCG	85	1.000	3.000	1.69382	.463475
CSR	85	.330	1.000	.81318	.139789

Sumber : Lampiran, diolah

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat ditunjukkan bahwa sampel penelitian ini adalah sebanyak 85 sampel. Nilai minimum sebesar -0,782 yang dimiliki oleh perusahaan BSWD (Bank of India Indonesia Tbk) yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki laba sebelum pajak yang rendah dibandingkan dengan total aset yang dimiliki sehingga menghasilkan nilai *negative*. Nilai maksimum sebesar 4,457 dimiliki oleh perusahaan BBRI

(Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk) yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki laba sebelum pajak yang tinggi dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan sehingga menghasilkan nilai ROA yang tinggi. Nilai standar deviasi sebesar 1.232976 sedangkan nilai rata-rata sebesar 2.07698. Perbandingan antara nilai standar deviasi dengan nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan nilai standar deviasi yang berada dibawah

nilai rata-rata yang berarti tingkat variasi data dari *Return on Assets* (ROA) terbilang kecil atau homogen yang berarti sebaran data penelitian baik.

Berdasarkan Tabel 4.2 maka diketahui bahwa GCG untuk jumlah sampel 85 perusahaan mempunyai nilai minimum dari GCG sebesar 1,000 yang dimiliki oleh perusahaan BBKA (Bank Central Asia Tbk), BNGA (Bank CIMB Niaga Tbk) dan BMRI (Bank Mandiri Tbk), nilai maksimum sebesar 3,000 yang dimiliki oleh perusahaan SDRA (Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk) dan BSWD (Bank of India Indonesia Tbk). Nilai standar deviasi digunakan untuk melihat rentang jarak data satu dengan data yang lain. Dalam penelitian ini nilai standar deviasi GCG sebesar 0,463475 dan nilai rata-rata (*mean*) 1,69382. Perbandingan antara nilai standar deviasi dengan nilai rata-rata menunjukkan nilai standar deviasi yang berada dibawah nilai rata-rata yang berarti tingkat variasi data dari *good corporate governance* terbilang kecil artinya sebaran data penelitian baik dan data homogen.

Berdasarkan tabel 4.2 maka diketahui bahwa *Corporate Social Responsibility* untuk jumlah sampel 85 perusahaan mempunyai nilai minimum dari *Corpotae Social Responsibility* sebesar 0,330 yang dimiliki oleh BDMN (PT. Bank Danamon, Tbk) tahun 2014. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1,00000 yang dimiliki oleh BMRI (Bank Mandiri, Tbk) tahun 2013, BKSJ (Bank QNB Indonesia, Tbk) tahun 2014 dan PNB (Bank PAN Indonesia) tahun 2014. Nilai standar deviasi digunakan untuk melihat rentang jarak data satu dengan data yang lain dalam penelitian ini nilai standar deviasi *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,139789 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,81318. Perbandingan antara nilai standar deviasi dengan nilai rata-rata menunjukkan nilai standar deviasi yang berada dibawah nilai rata-rata yang berarti tingkat variasi data dari *Corporate Social Responsibility*

terbilang kecil artinya sebaran data penelitian baik dan data homogen.

Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan statistik *non-parametrik Kolmogrov-Smirnov*. Hasil *Asymptotic Significance* sebesar 0,200 yang lebih besar dari $\alpha=5\%$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data atau nilairesidual berdistribusi secara normal.
2. Uji Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa hasil perhitungan yang menunjukkan nilai *tolerance* GCG sebesar 0,893 dan CSR sebesar 0,893. Dimana tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Disamping itu, variabel independen tersebut juga memiliki nilai VIF yaitu GCG sebesar 1,119 dan CSR sebesar 1,119. Dimana tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.
3. Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan Uji *Glejser*. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi nilai signifikansi pada variabel GCG sebesar 0,390 dan CSR sebesar 0,919. Dari kedua variabel independen tersebut semuanya mempunyai nilai signifikan yang lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen tersebut tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga model layak digunakan.

4. Uji Autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai dari Durbin Watson yaitu sebesar 1,844. nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 85 (N) dan jumlah variabel independen 2 (k=2), maka pada tabel Durbin Watson akan didapat nilai batas (dU) sebesar

1,6957 dan batas bawah (dL) sebesar 1,5995. Terlihat bahwa nilai DW sebesar 1,844 > dU sebesar 1,6958 dan < 4 - dU sebesar 1,1844 (4-1,1184). Maka H₀ diterima, sehingga dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi positif atau autokorelasi negative dalam model regresi.

Analisis Uji Regresi Linier Berganda

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.876	1.030		3.764	.000
	GCG	-1.105	.282	-.415	-3.915	.000
	CSR	.089	.936	.010	.095	.924

Sumber : Lampiran, diolah

$$ROA = 3,876 - 1,105 \text{ GCG} + 0,089 \text{ CSR} + e \dots$$

Keterangan :

- α : Regresi yang diterima
- β : Parameter yang diestimasi
- X1 : *Good Corporate Governance*
- X2 : *Corporate Social Responsibility*
- ε : *Error terms*

Analisis Uji F

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa besarnya nilai F hitung yaitu sebesar 8,721 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000, yang artinya nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari 0,05 sehingga model persamaan yang ditunjukkan dapat dikatakan fit yang artinya variabel independen yang terdiri dari GCG dan CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel

dependennya yaitu Kinerja Keuangan (ROA).

Analisis Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (*adjusted R²*) diatas diketahui bahwa nilai R² yaitu sebesar 0,155 atau 15,5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh variabel independen yang terdiri dari GCG dan CSR sebesar 15,5 persen, atau bisa dikatakan bahwa variabel independen dan variabel dependennya saling berhubungan, sedangkan sisanya yang sebesar 84,5 persen dipengaruhi oleh beberapa variabel yang tidak ada atau tidak termasuk dalam penelitian ini.

Analisis Uji t

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Kinerja Keuangan (ROA)*

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai signifikan *good corporate governance* $<\alpha=5\%$ yang berarti H_1 dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan *good corporate governance* dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

Variabel *Good Corporate Governance* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) jadi, hipotesis satu menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan guna menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. Konsep ini menekankan pada dua hal yakni, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya dan, kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder*. Prinsip *good corporate governance* dapat dijadikan sebagai model untuk memperbandingkan sebuah lembaga pemerintahan atau instansi lain antara yang baik dengan yang buruk. Jika perusahaan memiliki tata kelola yang baik maka akan memberikan citra yang baik pula bagi perusahaan tersebut. Dengan citra yang baik maka perusahaan akan lebih diminati oleh masyarakat sehingga penjualan perusahaan akan meningkat. Meningkatnya penjualan akan menghasilkan laba yang tinggi sehingga berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yoga, *et al* (2015) bahwa kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, dan komite audit yang merupakan *indicator* dari *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

yang diprosikan dengan menggunakan *Cash Flow Return On Asset* (CFROA).

2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai signifikan *corporate social responsibility* $<\alpha=5\%$ yang berarti H_2 dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan *corporate social responsibility* dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

Variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,924 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) jadi, hipotesis dua menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Secara teoritis penerapan CSR di dalam perusahaan bukan merupakan faktor yang menentukan kinerja keuangan baik atau sebaliknya. Jika dilihat pada kualitas pengungkapan CSR perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI untuk tahun 2011 sampai 2015 juga masih belum maksimal, hal ini seperti yang ada pada diagram rata-rata *Corporate Social Responsibility* secara berturut-turut pada tahun 2011 - 2015 sebesar 0,78, 0,79, 0,81, 0,85 dan 0,81. Dari hasil tersebut nilai pengungkapan CSR hanya berkisar pada nilai 0,78 sampai dengan 0,85 dari hasil maksimal 1,00. Meskipun kualitas tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* masih belum maksimal, namun hampir seluruh perusahaan perbankan dalam penelitian ini telah mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya yang terkait dengan enam indikator pengungkapan CSR yaitu *economics, environment, labor practices, human rights, society* dan *product responsibility*.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Semakin rendah nilai GCG maka semakin baik penerapan tata kelola perusahaannya. Dengan tata kelola yang baik maka akan menciptakan citra yang baik bagi perusahaan. Memiliki citra yang baik dimata masyarakat akan meningkatkan penjualan sehingga hal ini akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan perbankan tidak serta merta dapat meningkatkan laba perusahaan tersebut atau kinerja keuangan dari perusahaan tersebut.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah Subjektifitas peneliti dalam memahami laporan tahunan mempengaruhi interpretasi terhadap pengukuran variabel *Corporate Social Responsibility* dikarenakan informasi yang disampaikan oleh masing-masing bank bervariasi. Sehingga saran untuk penelitian selanjutnya peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel independen lain, seperti umur perusahaan, dan *sales growth*. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti pada sampel semua jenis perbankan atau sampel pada bank umum syariah dan dapat membandingkannya sehingga dapat memberikan informasi yang lebih luas lagi terkait kinerja keuangan pada perbankan di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

Adrian Sutedi. 2012. *“Good Corporate Governance”*. Jakarta: Sinar Grafika.

Adi Rahman Adiwoso. 2015. Indonesian Good Corporate Governance

Awards and Conference 2015 (Online), (www.iicg.org, diakses 20 Desember 2016)

Apriyani. 2015. BCA Kembali Raih Corporate Governance Award 2015 (Online), (www.infobanknews.com, diakses 25 Desember 2017)

Bank Indonesia. 2006. Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum

Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/01/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

Bank Indonesia. 2013. Surat Edaran No. 15/15/DPNP/2013 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum. Jakarta : Bank Indonesia

Bayu Putra, Cokorda Gde, Ni Ketut Rasmini, and Ida Bagus Putra Astika. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Pada Price To Book Value Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 2.05 (2013).

Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Ismail solihin. 2009. *S.E. Corporate Social Responsibility*. Bandung: Salemba Empat.

Kidwell, and Koch, T. 1982. "The Behavior of the Interest Rate Differential Between Tax-exempt Revenue and General Obligation

- Bonds: A Test of Risk Preferences and Market Segmentation". *The Journal of Finance*. 37(1). 73-85.
- Kentris Indarti dan Lusi Extaliyus. 2013 "Pengaruh Corporate Governance Preception Index (CGPI), Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 20.2. Chicago
- Lukman Dendawijaya. 2003. *Manajemen Perbankan*. Ghali Indonesia: Jakarta.
- M. Arief Effendi. 2009. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nizamullah. 2014. "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012)". *Jurnal Akuntansi*. 3(2).
- Noor Hadi. 2011. *Corporate Social Responsibility. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Pebriansyah Ariefana dan Dian Kusumo Hapsari. 2015. OJK Sayangkan Minim Perbankan Terapkan "Good Governance" (Online). (www.suara.com, diakses_16 Oktober 2016)
- Ratna Desi Ariyani & Juniati Gunawan (2014). "Pengaruh Pengungkapan Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan". *e-Journal Magister Akuntansi Trisakti Volume. 1 Nomor. 2 September 2014 Hal. 181-198*
- Syahnaz, M., & Herawati, T. (2013). "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2).
- Sudiyatno dan Suroso. 2010. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR Dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2005-2008)". *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. 2(2).
- Suwardjono. 2013. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta
- Yoga 2015. "Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan". *In Performance*. Vol. 21. No. 1.